

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dilatih dalam proses pembelajaran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis kerap menjadi kendala bagi banyak siswa. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan pendapat serta mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Septiaji (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sering dihindari.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perkembangan pribadi siswa, baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Argiandini, 2019). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah kemampuan menulis teks deskripsi. Kegiatan ini melibatkan penggambaran sebuah objek secara nyata dan faktual, disertai penjelasan yang rinci dan akurat, sehingga pembaca seakan dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan (Ariyana et al., 2020).

Menurut Nurhuda (2018), tantangan dalam menulis teks deskripsi antara lain terletak pada kesulitan dalam menemukan ide pokok tulisan serta memilih kosakata yang tepat untuk menyusun kalimat. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi secara optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, serta berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Harjono, 2019). Perkembangan teknologi ini menuntut tidak hanya keberadaan guru yang kompeten, tetapi juga kemampuan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi secara tepat dalam proses pendidikan. Melalui pengalaman dan pengembangan profesional yang dialami, guru dapat mengembangkan berpikir kreatif, inovatif serta lebih kritis dalam penggunaan teknologi (Rahmawati, 2023). Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan strategi mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi terkini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Ningsih et al., 2022). Menurut Husein Batubara & Noor Ariani (2016), Pemanfaatan video sebagai sumber sekaligus media pendukung dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Video pembelajaran tergolong media audiovisual karena memadukan elemen suara dan gambar bergerak, sehingga mampu menarik minat siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi.

Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam penggunaannya yaitu siswa dapat mengakses dan memutar video tersebut kapan saja dan di mana saja, baik dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh. (Maulani et al., 2022). Hal ini tentu sangat membantu siswa dalam mengulang materi pelajaran secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Video pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi siswa. Salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar, karena materi yang disajikan lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami. Video pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya sebagai media efektif dalam proses belajar mengajar. Jamaliyah & Wulandari (2022) menjelaskan bahwa video pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara jelas, mendalam, dan kompleks. Selain itu, video dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan, sehingga mendukung proses belajar mandiri bagi siswa.

Video merupakan media pembelajaran yang efisien dan relevan untuk menyampaikan informasi, karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Keterkaitan antara media video dan teks deskripsi menjadi sumber inspirasi untuk menafsirkan data yang panjang ke dalam bahasa yang sangat singkat namun jelas. Media video berperan sebagai media pendukung yang memberikan gambaran visual nyata terhadap objek yang dideskripsikan dalam teks.

Video juga membantu siswa memahami konteks situasi, suasana, dan kondisi yang menjadi latar dalam teks deskripsi, sehingga hasil deskripsi yang di hasilkan menjadi lebih akurat dan hidup. Penggunaan video ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis. Tayangan video membuat siswa lebih mudah mengidenfitikasi ciri-ciri, sifat, dan detail suatu objek atau peristiwa yang akan mereka deskripsikan.

Salah satu media video yang dapat digunakan adalah video berbasis kearifan lokal Jambi. Video berbasis kearifan lokal Jambi memberikan gambaran visual yang lebih hidup, sehingga siswa dapat melihat langsung objek yang akan dideskripsikan. Selain itu, video berbasis kearifan lokal ini juga dapat membantu siswa dalam memperkaya kosakata mereka, karena siswa dapat mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan budaya dan alam sekitar Jambi. Siswa tidak hanya belajar menulis teks deskripsi, tetapi juga belajar tentang kekayaan budaya dan kearifan lokal Jambi.

Peneliti menggunakan media video berbasis kearifan lokal Jambi yang terdapat pada akun jejaring sosial *YouTube*. Peneliti akan memanfaatkan salah satu video dari kanal *YouTube* NET. Documentary dengan program Indonesia Bagus. Program NET. Indonesia Bagus ini merupakan program dokumenter yang menampilkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan masyarakat Indonesia. Video yang diposting di akun *YouTube* tersebut telah dilihat lebih dari tiga puluh empat juta lebih penonton terhitung dari tanggal 4 Agustus 2014. Konten videonya sangat sederhana, mudah di pahami, visualisasi yang digunakan tidak akan membuat penonton bosan, suasanaanya santai dan menyenangkan.

Video yang digunakan peneliti berjudul "Lengkapnya kehidupan di Muaro Jamb - Indonesia Bagus". Video yang berdurasi kurang lebih dua puluh menit ini menampilkan berbagai kearifan lokal yang ada di Jambi yaitu tarian daerah Jambi (tari zapin), batik Jambi, makanan khas Jambi (tempoyak), buah khas Jambi (nanas), permainan tradisional (gasing), dan berbagai tempat wisata seperti Jambi *Paradise*, Candi Muaro Jambi, Menara dan Museum Gentala Arasy.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, peneliti melihat bahwa aktivitas belajar menulis teks deskripsi siswa tampak kurang aktif. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, terlihat dari minimnya partisipasi, kurangnya inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas menulis. Mereka menganggap pembelajaran menulis sebagai sesuatu yang membosankan dan monoton karena metode yang digunakan guru masih terbatas pada ceramah dan pemberian tugas, tanpa didukung media pembelajaran yang menarik atau kontekstual.

Siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam praktik menulis teks deskripsi. Mereka sulit mengembangkan ide, kesulitan menentukan judul yang tepat, dan bingung dalam menggambarkan objek secara rinci. Akibatnya, tulisan mereka menjadi singkat, tidak runtut, dan tidak menggambarkan deskripsi yang jelas. Keterampilan menulis mereka belum berkembang secara optimal karena pembelajaran belum memberikan stimulus yang cukup untuk membangkitkan minat dan kreativitas menulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks deskripsi perlu adanya peningkatan pemahaman siswa dan perbaikan siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi agar tulisan yang dihasilkan dapat sesuai dengan struktur kepenulisan teks deskripsi dan siswa dapat menguasai teks deskripsi. Penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam metode pembelajaran menulis teks deskripsi.

Melalui penggunaan media video berbasis kearifan lokal ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam menyampaikan ide serta pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, penggunaan video tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terlihat dari perubahan siswa yang sebelumnya jarang menulis dan tidak rutin mengumpulkan tugas di kelas. Setelah penggunaan media video berbasis kearifan lokal, siswa menjadi lebih aktif dalam menulis teks deskripsi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya penggunaan media video berbasis kearifan lokal Jambi ini, penelitian tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang umumnya tidak mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam media pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual, efektif, dan bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Tahun Ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Tahun Ajaran 2024/2025 ?

3. Apakah manfaat dari penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Tahun Ajaran 2024/2025 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan video berbasis kearifan lokal Jambi.
2. Mengidentifikasi keefektifan penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP.
3. Mengidentifikasi manfaat penggunaan video berbasis kearifan lokal Jambi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang relevan dengan konteks kajian. Manfaat tersebut mencakup manfaat teoritis maupun praktis yang dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun rincian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoritis terkait pemanfaatan video berbasis kearifan lokal Jambi tentang tarian, makanan khas Jambi, permainan tradisional, dan berbagai tempat wisata seperti Candi Muaro Jambi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Khususnya, dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi. Menulis teks deskripsi dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui tayangan video yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pengajaran yang lebih menarik dan kontekstual melalui media video berbasis kearifan lokal Jambi. Guru dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas 7 SMP dengan cara yang lebih efisien dan relevan dengan budaya setempat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengangkat topik serupa. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan ide atau konsep baru dalam bidang yang relevan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi studi-studi lain yang berfokus pada pendidikan bahasa Indonesia maupun pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah.